KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi ISSN: 2622-8750 (Cetak)
Volume 7, Nomor 1, Juni 2023: 151- 164 ISSN: 2503-3468 (Online)
kabanti.antropologi@uho.ac.id

APLIKASI TIKTOK DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HALU OLEO

TIKTOK APPLICATIONS AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF HUMANITIES, UNIVERSITY OF HALU OLEO

Selpiana[*], Wa Ode Winesty Sofyani[2]

[1,2] Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo,
Kampus Hijau Tridarma, Andonohu Jl. H. E. A. Mokodompit,
Kendari, 93232, Indonesia

[*]Email Korespondensi: selpianahana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana aplikasi TikTok digunakan di kalangan mahasiswa FIB UHO, serta apa dampak aplikasi TikTok pada mahasiswa di FIB UHO. Penelitian ini menggunakan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data memadukan teknik pengamatan terlibat (*observation participation*) dan wawancara mendalam (*indeepth interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok pada kalanagan mahasiswa FIB UHO adalah sebagai berikut: konten TikTok yang bermanfaat, sebagai sarana bersosialisasi, memiliki fitur-fitur yang menarik, sebagai media berekspresi, sarana berkomunikasi, mengikuti tren, dan sebagai gaya hidup (*life style*). Sedangkan dampak aplikasi TikTok pada kalangan mahasiswa FIB UHO terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu: sharing informasi, dapat mendorong kreativitas mahasiswa, update informasi dan sebagai sarana pembelajaran. Dampak negatifnya yaitu: mengurangi kualitas tidur mahasiswa, serta dapat menghambat pekerjaan lain dan boros kuota.

Kata kunci: Aplikasi TikTok, Sosial Media, Mahasiswa.

ABSTRACT

This research aims to know and describe how the TikTok application is used among FIB UHO students, and what the impact of the TikTok application is on students at FIB UHO. The method in this study is a qualitative research method with data collection methods combining involved observation techniques (observation participation) and in-depth interviews (in-depth interviews). The results show that the use of the TikTok application among FIB UHO students is as follows: TikTok content that is useful, as a means of socializing, has interesting features, as a medium of expression, a means of communicating, following trends, and as a lifestyle. Meanwhile, the impact of the TikTok application on FIB UHO students is divided into two, namely the positive impact and the negative impact. The positive impacts are: sharing information, can encourage student creativity, updating information and as a learning tool. The negative impact is: reducing the quality of student sleep, and can inhibit other work and waste quotas.

***Keywords**: TikTok App, Social Media, Student.*

PENDAHULUAN

Media sosial adalah media daring yang digunakan banyak orang untuk berkomunikasi, berbagi, berpartisipasi, dan membuat berbagai konten dengan mudah tanpa batasan ruang dan waktu. Mahasiswa di ligkup Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo termasuk pengguna media sosial, salah satu aplikasi yang digunakan yakni TikTok. Aplikasi TikTok digunakan terutama untuk berinteraksi dengan orang lain melalui konten video pendek yang mereka buat untuk memperoleh sebuah komentar atau like dari orang lain. Hal itu juga dapat menambah jumlah followers sehingga mendapatkan teman baru untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

Mahasiswa *mengupload* video dan foto tersebut di aplikasi TikTok bukan hanya sekedar membagikan *moment* tapi sebagai rutinitas yang hampir setiap hari dilakukan. Mereka sanggup menggunakan aplikasi TikTok sebagai wadah untuk menunjukkan diri mereka selaku kaum cendekiawan semacam pengguna @aisyahnurhadi_, salah satu mahasiswa Sastra Indonesia yang disetiap postingan-postingannya berusaha memanifestasikan dirinya sebagai seorang yang berakal budi, hal itu bisa dinilai sebab pilahan konten yang di*upload* memiliki tema *education* semisal kontennya yang memperlihatkan kegiatannya saat dirinya mengikuti lomba dies natalis FIB UHO dan video kegiatan pementasan di gedung teater maupun *caption* yang dimasukkan di setiap konten yang

di*upload* mengandung nilai-nilai sastra dan bahkan kata-kata yang memotivasi.

Aplikasi TikTok kini menjadi salah satu media sosial yang sangat populer dikalangan mahasiswa, karena berbeda dengan yang lainnya dan memungkinkan penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui video menarik yang dapat dibuat dengan mudah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Adawiyah (2020), bahwa TikTok merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan banyak diminati di dunia karena aplikasi tesebut mengizinkan penggunanya untuk menciptakan video berdurasi 30 detik sampai 5 menit disertai filter, music, dan beragam fitur menarik lainnya. Aplikasi TikTok bisa dibilang sudah membagikan fungsi lain, awalnya cuma jadi tempat semata-mata untuk hiburan, sekarang jadi mampu dipergunakan jadi wadah untuk memanifestasikan diri oleh para *user*nya, bahkan sudah sanggup dipergunakan sebagai tempat mahasiswa untuk merefleksikan dirinya sebagai seseorang yang terdidik dengan memamerkan konten-konten berupa video pendek, *caption*, maupun semua yang di*post* yang berkaitan dengan dunia akademik.

Aplikasi TikTok juga terkait dengan simbol sehingga perlu diinterpretasikan, misalnya dengan konten video digunakan sebagai alat untuk penyampaian gagasan atau pesan-pesan tertentu kepada orang-orang yang menjadi sasarannya. Dalam aplikasi tersebut juga terjadi interaksi dengan menggunakan komunikasi simbolik, terlihat dari raut wajah, gestur tubuh, dan sinkronisasi bibir. Dalam hal ini seseorang yang membuat postingan ingin menyampaikan pesan tertentu melalui simbol yang kemudian dimaknai oleh orang yang melihat postingan tersebut.

Simbol pada setiap unggahan tentu akan memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari individunya, misalnya seseorang membuat video atau konten yang berisi gambar, teks atau sesuatu yang bisa mewakili perasaannya, disitulah simbol yang ingin ditunjukkan dan dimaknai oleh penonton video tersebut. Hal ini didasarkan pada Saifuddin (2015), bahwa manusia dapat memberikan makna kepada setiap tindakan, kejadian, atau objek yang berkaitan dengan pikiran, gagasan, dan emosi.

Bulele dan Wibowo (2020) yang meneliti tentang analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus TikTok menemukan bahwa TikTok merupakan aplikasi yang menjadi sarana hiburan di masa pandemic dan juga dijadikan sebagai sarana komunikasi, sumber informasi, bahkan juga sebagai sarana untuk menghilangkan rasa bosan dan stress. Para pengguna aplikasi TikTok juga bukan hanya dari

kalangan anak muda saja tetapi semua kalangan sesuai kebutuhan masing-masing.

Sari (2021) yang telah melakukan penelitian mengenai Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi) menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu untuk mengekspresikan diri, untuk mencari hiburan dan menghilangkan kepenatan atau kejenuhan, serta hanya mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengupload konten video. Sedangkan motif penggunaan aplikasi TikTok bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri, mengisi waktu luang dan belajar percaya diri serta membuat video yang menarik.

Selaras dengan penelitian di atas, Adawiyah (2020:) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten Sampang melaporkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas penggunaan media social tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampan yaitu sebesar 54,5%.

Rahmayani, Ramdhani & Lubis (2021) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku kecanduan mahasiswa menyimpulkan bahwa intensitas, dan daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecanduan mahasiswa. Sedangkan isi konten pada penggunaan Aplikasi TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecanduan mahasiswa.

Senada dengan penelitian di atas, Ardiyanti, dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Daring Berbasis TikTok" menjelaskan bahwa aplikasi TikTok yang digunakan sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan efektif karena para orang tua menilai bahwa aplikasi TikTok yang digunakan dalam pembelajaran anak-anak mereka lebih banyak digunakan untuk bermain daripada belajar ketika jam pembelajaran masih berlangsung.

Dari beberapa penelitian di atas, kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan judul "Aplikasi TikTok di Kalangan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo". Penelitian ini mengungkapkan bagaimana aplikasi TikTok digunakan di kalangan mahasiswa dan bagaimana dampak apikasi TikTok di kalangan mahasiswa di FIB UHO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di FIB UHO, dengan alasan sebagai berikut: mahasiswa FIB UHO banyak yang menggunakan aplikasi TikTok, mahahasiswa FIB UHO kerap menggunakan ponsel saat melakukan aktivitas di kampus dan memperlihatkan mahasiswa bermain TikTok saat sedang berkumpul di sebuah ruangan tertentu dan mahasiswa di FIB UHO juga terlihat menjadikan aplikasi TikTok sebagai tempat untuk belajar sekaligus hiburan pada jam istirahat atau sedang tidak ada mata kuliah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung, dengan menggunakan teknik pengamatan terlibat (*ObservationParticipation*), dan wawancara (*Indeepth Interview*), untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana aplikasi TikTok digunakan dan bagaimana dampak aplikasi TikTok di kalangan mahasiswa FIB UHO.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan bahwa informan yang terpilih dianggap dapat mewakili mahasiswa FIB UHO terkait dengan aplikasi TikTok dan akan memberikan informasi yang akurat sehingga dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Narasumber pada penelitian ini terbagi dua yaitu informan kunci dan informan biasa.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yaitu Ain Ramadhan (@itsmeaim16) dan Siti Aisyah Nurhadi (aisyahnurhadi) sebagai informan kunci selaku mahasiswa yang aktif dalam mengupload konten dan memiliki banyak followers di TikTok. Adapun informan pendukung yaitu Muhammad Danil (@danilan018), Wiwi Sri Amalyah (@calonistrikamu_ok), Hartini (@uwuuu0422), Darlin (@ffganiru), dan Elys Aulya Saputri (@elysaulyasaputri1), Ana Astarina (@anaastarina), Risna wati (@risnawaty), Putri Maharani (@pute_x) dan Lili Suriani (@pratamaaa0101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi TikTok di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

Aplikasi TikTok digunakan oleh berbagai macam orang dari berbagai kalangan, tidak menutup kemungkinan orang tua pun dapat bermain dan gunakan aplikasi TikTok. Mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok harus pintar-pintar memilah konten apa yang baik untuk ditonton dan konten apa yang harus di*skip*, karena aplikasi TikTok menyediakan beragam manfaat bagi penggunanya terutama mahasiswa yang mau belajar dan menjadikan TikTok sebagai tempat untuk mengembangkan kreativitas.

Konten TikTok yang Bermanfaat

Aplikasi TikTok mampu memberikan penggunanya konten-konten menarik, baik itu konten yang inspiratif, lucu, atau bermanfaat. Konten dapat dikatakan bisa menarik perhatian para pengguna aplikasi TikTok tidak terkecuali mahasiswa, karena jika seandainya TikTok mempunyai konten yang biasa saja atau bahkan tidak menarik sama sekali maka mungkin saja para mahasiswa ini tidak berniat untuk melihatnya. Beragam informasi yang disuguhkan dalam bentuk konten video pendek tersebut menjadi daya tarik mahasiswa untuk terus menggunakan TikTok, ketertarikan tersebut juga membuat mereka mampu memanfaatkan kelebihan TikTok ini ke hal positif. Selain infromasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, ada juga informasi seputar tutorial memasak, tips dan trik, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Sarana Bersosialisasi

Aplikasi TikTok membolehkan para penggunanya agar dapat berkomunikasi dengan siapapun, bahkan seseorang yang tidak dikenal sekalipun yang berasal dari beragam lokasi ataupun kawasan yang berbeda. Kelebihan tersebut dapat dipergunakan untuk memperbanyak pengetahuan, pemahaman, bertukar pikiran, saling mengetahui ciri khas dan budaya daerah masing2 dan sebagainya. Seperti yang dilakukan oleh Putri Maharani, yang membalas komentar orang lain di *comment*, yang awal mulanya untuk menjawab sapaan salam kenal, kemudian berlanjut menjadi teman. Dengan TikTok seseorang sangat memungkinkan untuk memperluas jaringan relasinya karena dalam aplikasi tersebut terdapat

jutaan orang dari seluruh belahan dunia, jadi sangat mungkin untuk mendapatkan teman baru baik di dalam kota maupun luar kota.

Memiliki Fitur-Fitur Yang Menarik

Penggunaan aplikasi TikTok tidak lepas dari semakin banyaknya fitur-fitur menarik yang disediakan, berbagai fitur yang ada dalam aplikasi TikTok tentu semakin menambah daya tarik media sosial ini. Bukan hanya menarik, berbagai macam fitur tersebut sering dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam memperoleh berita terbaru maupun beragam infromasi bermanfaat lainnya. Seperti fitur tagar di kolom *search* yang dapat digunakan untuk mencari informasi dan digunakan untuk mengelompokkan suatu video tertentu agar lebih mudah ditemukan, atau fitur *comment* yang digunakan untuk mengomentari video orang lain dan bisa saling berkomunikasi melalui fitur tersebut lewat video, bisa juga sekedar membaca komentar-komentar orang dalam konten yang masuk FYP para pengguna aplikasi TikTok.

Media Berekspresi

Aplikasi TikTok bukan hanya digunakan sebagai tempat untuk menonton konten-konten bermanfaat dan bersosialisasi saja, melainkan TikTok juga dijadikan sebagai tempat mengekspresikan diri. Seperti mencoba memperlihatkan isi pikiran atau perasaan mahasiswa melalui bentuk-bentuk simbol berupa konten video yang di*upload*. Hal tersebut seperti yang terlihat di postingan-postingan Ain Ramadhan di mana ia mencoba memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang aktif dalam dunia pendidikan, di mana ia memposting tentang dirinya saat terpilih mengikuti pertukaran mahasiswa dan bagaimana Ain ramadhan memperlihatkan aktivitasnya selama mengikuti pertukaran mahasiswa di kota Bandung. Ain menuliskan dalam video "mak anakmu mo ke Bandung naik pesawat Garuda Indonesia", dengan menggunakan *emoticon* menangis dan ekspresi yang terlihat dari mimik wajahnya menunjukkan bahwa ia merasa sangat senang hingga terharu sekaligus antusias karena bisa mengikuti pertukaran mahasiswa tersebut.

Sarana berkomunikasi

Aplikasi TikTok juga dijadikan sebagai sarana untuk berkomunikasi, komunikasi tersebut berupa komunikasi secara tidak langsung yang dimaksudkan komunikasi "tidak langsung" (*indirection*) adalah komunikasi di mana terdapat pesan-pesan yang tersembunyi atau tidak

jelas disampaikan. Hal positifnya, ketidaklangsungan tersebut dapat meningkatkan kreativitas untuk menafsirkan makna dan kemungkinan-kemungkinan mengenai apa yang dikomunikasikan. Bentuk komunikasi paling sederhana adalah bahasa tubuh (*gesture*) yang merupakan tahap pertama suatu tindakan. Makna dari *gesture* dipahami oleh orang yang berusaha membaca orang lain dari pesan-pesan yang disampaikan melalui bahasa tubuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa, Aplikasi TikTok juga menyediakan fasilitas untuk membuat penggunanya dapat menyampaikan isi hatinya dengan mengikuti trend lipsync. Trend lipsync memiliki banyak macam-macam bentuk seperti kata-kata sindirian, ungkapan isi hati yang sedih, candaan, dan lain sebagainya.

Mengikuti Tren

Umumnya pengguna medsos berawal dari lingkungannya karna dikira sebagai tren, hal semacam itu terjadi karena kebanyakan orang berkeinginan suka mengikuti hal baru seperti gaya, cara bicara, perilaku orang lain, bahkan orang menggunakan media sosial hanya karena sebuah anggapan kalau semua orang melakukan hal itu. Hartini (19 tahun) mengaku bahwa awal mula menggunakan aplikasi TikTok karena tidak lepas dari pengaruh teman-temannya.

Gaya Hidup (Life Style)

Mahasiswa secara sadar dan tidak sadar bisa mengganti gaya hidup mereka berlandaskan apa yang mereka sering lihat di aplikasi TikTok, seperti mengganti pola hidup karna mengikuti *figure-figure* yang sedang *trendy* dan dibicarakan di TikTok dan mengubah gaya berpakaian. Peneliti melihat akun TikTok milik Risna Wati, dan menemukan akun-akun siapa saja yang ia follow. Akun-akun tersebut merupakan akun figure-figur yang dijadikan sebagai inspirasinya dalam memakai outfit atau gaya berpakaian. Selain itu ada beberapa video yang memperlihatkan gaya berpakaian Risna Wati lebih kekinian dan modern. Unggahan setiap orang di aplikasi TikTok telah memengaruhi perilaku, sikap-sikap, dan pandangan orang, seperti pandangan Ain Ramadhan dan Risna Wati dalam memberikan makna kepada *figure-figur* yang ada di TikTok mereka. Hal tersebut secara tidak langsung sudah menjadikan aplikasi TikTok sanggup membentuk gaya hidupsebaya sebagai mahasiswa saat menggunakan aplikasi tiktok.

Dampak Aplikasi TikTok Pada Mahasiswa FIB UHO

Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi yang sedang populer dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa, kepopuleran TikTok didasari karena fitur-fiturnya yang beragam. Aplikasi TikTok tentu tidak terlepas dari dampak positif dan juga negatif.

Dampak Positif Aplikasi TikTok Pada Mahasiswa FIB UHO

Aplikasi yang sedang *booming* dikalangan mahasiswa saat ini yaitu TikTok, alasan kenapa aplikasi ini sangat populer dan begitu disukai oleh semua kalangan tidak terkecuali mahasiswa adalah karena TikTok menyediakan banyak fitur-fitur yang menarik dan memiliki banyak konten-konten menarik di dalamnya.

Sharing Information

Berdasarkan ungkapan informan, dapat diketahui bahwa mahasiswa memanfaatkan aplikasi TikTok untuk berbagi informasi sejalan dengan *hobby*nya yang menyukai *traveling*, selain bisa membagikan pengalamannya melalui konten ia juga turut memberikan informasi tentang lokasi yang ia tuju seperti apa kepada pengguna TikTok lainnya. Konten-konten yang dibuat Aisyah juga memperlihatkan bahwa dia adalah seseorang yang berjiwa bebas yang tau cara menikmati hidup dan menggali makna di setiap peristiwa. Karena, setiap perjalanan seseorang ke berbagai lokasi mesti mempunyai pengalaman yang berbeda-beda.

Mendorong Kreativitas

Kreativitas tanpa batas dapat dilakukan di aplikasi TikTok, meskipun pada awalnya konten TikTok ini lebih banyak konten-konten hiburan, tetapiseiring berjalannya waktu para pengguna TikTok memanfaatkannya untuk membuat konten kreatif yang bermanfaat bagi kehidupan. Konten-konten di TikTok kini sangat bervariasi, dan banyak yang berisi informasi dan edukasi. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ain Ramadhan dapat dikatakan aplikasi TikTok mampu dijadikan wadah yang positif, di mana saat Ain memutuskan untuk membuat konten daily life seperti Bella Tobing yang merupakan seorang influencer terkenal di TikTok karena kontennya yang memuat aktivitas kesehariannya tersebut, hal ini memacu Ain Ramadhan untuk melakukan hal yang sama sesuai dengan minat dan hobbynya. Hal ini juga dapat dilihat dari postingan di akun TikTok miliknya yang aktif membagikan konten dirinya yang bertema *a day in my*

life. Konten tersebut merupakan bentuk usahanya dalam mengembangkan kreativitasnya di dunia perTikTokan.

Update Information

Pernyataan Siti Aisyah Nurhadi memperlihatkan cara dia memanfaatkan aplikasi TikTok untuk mendapatkan informasi atau berita-berita terbaru dengan mudah, tanpa harus googling atau menonton televisi. Dengan aplikasi TikTok mahasiswa seperti Aisyah bisa dengan mudah mendapatkan informasi. Selain menghemat waktu, lewat aplikasi TikTok mahasiswa dapat melihat bagaimana respon orang lain yang melihat berita tersebut dengan membaca komentar. Tentunya hal ini adalah hal yang positif, guna mengetahui sudut pandang masyarakat maupun orang di berbagai daerah manapun yang ikut mengomentari dan memberikan isi pikirannya melalui komentar. Hal tersebut biasanya terjadi ketika ada berita yang viral dan banyak dibicarakan oleh orang yang sering disebut dengan netizen.

Sarana Pembelajaran

Aplikasi TikTok juga dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran interaktif, di mana para penggunanya dapat dengan mudah menemukan konten-konten video pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin untuk ditonton. Selain fitur-fitur TikTok yang mendukung untuk membuat konten pembelajaran, para pelajar terutama mahasiswa sudah sangat familiar dengan aplikasi TikTok, bahkan mungkin setiap hari mereka membuka aplikasi TikTok. Selain belajar mengenai budaya-budaya orang lain melalui TikTok, para pengguna TikTok juga dapat belajar bahasa asing seperti belajar bahasa inggris, bahasa arab, bahasa korea, dan bahkan bahasa mandarin juga banyak dibuat dalam bentuk konten di TikTok. Jadi mahasiswa hanya perlu mencari apa saja yang ia butuhkan melalui fitur *search.*

Dampak Negatif Aplikasi TikTok Pada Mahasiswa FIB UHO

Aplikasi TikTok juga tentu tidak lepas dari dampak negatif, dari beberapa dampak positif aplikasi TikTok di atas, terdapat juga dampak negatif pada mahasiswa, salah satunya adalah mengurangi kualitas tidur, menghambat pekerjaan lain seperti lupa mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal tersebut tentu ikut mempengaruhi perkembangan dan proses pembelajaran mahasiswa dalam dunia pendidikan.

Mengurangi Kualitas Tidur

Dilansir dari Metro UK, aplikasi TikTok telah dianggap sebagai aplikasi paling mengganggu untuk siklus tidur dalam sebuah studi baru. Studi itu menyarankan pengguna menghindarinya pada waktu tidur jika mereka ingin tidur dengan mudah. Sebuah studi terpisah dari 128 anggota masyarakat juga mengungkapkan bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi terburuk untuk kualitas tidur dengan peserta mngambil satu jam tujuh menit untuk tertidur setelah menggunakan aplikasi TikTok. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Elys Aulya Saputri yang mengaku susah tidur di malam hari ketika bermain TikTok, ini merupakan salah satu dampak negatif dari aplikasi TikTok karena mahasiswa seharusnya tidur tidak kurang dari delapan jam tapi malah hanya 5-4 jam saja bahkan bisa kurang dari itu akan membuat mahasiswa sulit untuk bangun pagi dan susah fokus ketika beraktifitas di siang hari.

Menghambat Pekerjaan Lain

Selain mengurangi kualitas tidur aplikasi TikTok juga berdampak pada terhambatnya pekerjaan lain, hal yang sering terjadi adalah sering menunda-nunda pekerjaan, tidak terkecuali menunda mengerjakan tugas kuliah ketika sibuk bermain sosial media. Hal ini didukung oleh pernyataan informan Ain Ramadhan (18 Tahun) yang mengaku ketika membuka aplikasi TikTok, ia suka menunda-nunda pekerjaan termasuk tugas kuliah. Hal tersebut dikarenakan ia merasa terhanyut dengan kesenangan dalam menonton konten-konten video yang asyik sehingga membuatnya tidak ingin mengerjakan hal lain dan merasa malas.

Boros Kuota

Aplikasi TikTok memiliki beragam fitur-fitur terbaru dan seru sehingga menjadikannya sebagai salah satu aplikasi yang paling boros, contohnya adalah fitur *autoplay* video yang ada di halaman *for your page* TikTok. Di mana fitur tersebut memungkinkan pengguna dapat memutar video secara otomatis, sehingga paket data terbuang percuma. Bukan hanya itu fitur efek atau filter saat membuat konten juga harus di download agar dapat digunakan, filter-filter tersebut nyatanya juga membutuhkan jumlah kuota yang lumayan besar. Selain itu, semua konten-konten yang diputar di aplikasi TikTok juga memiliki kualitas video yang cukup tinggi sehingga membutuhkan kuota yang cukup besar pula.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di FIB UHO, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama Aplikasi TikTok merupakan media sosial yang digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat sekaligus tempat untuk menyalurkan isi pikiran atau pendapat mengenai isi hati dan apa yang ia rasakan baik itu curahan hati tentang kesedihan, kebahagiaan, dan apapun yang ingin disampaikan melalui bentuk konten berupa tulisan, music, dan ekspresi. Mahasiswa FIB UHO menggunakan aplikasi TikTok berawal dari mengikuti tren, mahasiwa melihat banyak yang menggunakan aplikasi TikTok lalu penasaran kemudian ikut menggunakan aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok mampu mempengaruhi gaya hidup mahasiswa melalui konten-konten TikTok, di mana mahasiswa yang dengan tanpa sadar mengikuti dan menjadikan aplikasi TikTok sebagai figure dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya baik itu dipengaruhi oleh *style* berpakaian hingga konten yang mahasiswa liat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan hal yang sama. Kedua aplikasi TikTok juga memiliki dampak pada mahasiswa FIB UHO. Dampak positifnya yaitu, dapat digunakan untuk sharing informasi yang berhubungan dengan pendidikan dan menjadi tempat untuk mendapatkan informasi terbaru seperti berita-berita yang sedang viral. Aplikasi TikTok juga menjadi salah satu sarana pembelajaran yang paling efektif, Seperti belajar bahasa asing yaitu: bahasa inggris, korea, arab, mandarin dan sebagainya. Aplikasi TikTok juga dapat mendorong kreativitas mahasiswa dengan membuat konten yang menarik dan inspiratif. Adapun dampak negatifnya yaitu, dapat mengurangi kualitas tidur mahasiswa karena terlalu banyak menghabiskan waktu dengan menonton konten-konten TikTok di malam hari. Menghambat pekerjaan lain juga sering terjadi seperti menunda-nunda mengerjakan tugas kuliah karena asyik *scroll* TikTok. Aplikasi TikTok juga tercatat sebagai aplikasi yang sangat boros kuota.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir. 2008. *Dasar Aplikasi Database MYSQL*. Yogyakarta: Andi Offset.

Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. 2020. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampan". *Jurnal Komunikasi*, 14 (2), 135.

Ardiyanti, Handrini, Et. Al. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Daring Berbasis Tiktok". *Jurnal Komunikasi Professional*, 5 (3), 288-290.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Buana, Tri Dan Dwi Maharani. 2020. "Penggunaan Aplikasi Tiktok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak". *Jurnal Inovasi*, 14 (1), 9.

Bulele, Yohana Noni dan Tony Wibowo. 2020. "Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok". *Jurnal Conference On Business, Social Sciences And Innovation Technology*, 1 (1), 565-569.

Daryanto. 2011. *Media Komunikasi*. Bandung: Sarana Tutorial.

Deriyanto, Demmy dan Fathul Qorib. 2018. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7 (2), 77-82.

Doyle, Brandon. 2022. TikTok Statistics – Everything You Need to Know (Oct 2022 Update. https://wallaroomedia.com/blog/social-media/tiktok-statistics. Diakses tanggal 02 Agustus 2022, Pukul 15:33.

Fanaqi Chotijah. 2021. "Tiktok Sebagai Media Kreativitas di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Dakwah*, 22 (1), 112-113.

Husaini Usman, dkk. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusuma, Dian Novita Sari Chandra dan Roswita Oktavianti. 2020. "Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual Dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok)". *Jurnal Koneksi*, 4 (2), 373-377.

Marini, Riska. 2019. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Mingkid Elfie. (2015). "Penggunaan Media Komunikasi Promosi Pariwisata Oleh Pemerintah Kota Manado". *Jurnal Fisip Universitas Sam Ratulangi Manado*, 18 (3), 190.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pratama, Sandi dan Muchlis Muchlis. 2020. "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020". *International Journal Of Educational Resources*, 1 (2), 104-113.

Pratiwi Fikri. 2019. *Instagram Di kalangan Mahasiswa FIB UHO. Skripsi.* Kendari: Universitas Halu Oleo.

Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. 2021. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta Pgri". *Jurnal Education Fkip Unma*, 7 (3), 1127.

Putri Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.* Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (1), 47.

Rahmayani, Mela., Muhamad Ramdhani., Fardiah Oktariani Lubis. 2021. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (7), 3330.

Ratri, H.D. (2018). "*Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja Di SMA N 2 Jamber*". *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Jamber.

Saiffudin, Achmad Fedyani. 2005. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media.

Saifuddin, Achmad Fedyani. 2015. *Logika Antropologi*. Jakarta: Prenada Media.

Sari, Dila Mayang. 2021. *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi*. *Skripsi.* Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan oleh Misbah Yulfa Elisabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Spradley. 2006. *Metode Etnografi, Edisi Kedua.* Yogyakarta: Tiara wacana.

Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar efektif di perguruan tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Susilowati. 2018. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @Bowo_Allpennliebe)". *Jurnal Komunikasi*, 9 (2), 180-184.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Watson, M. (2009). Twittering Healthcare: Social Media and Medicine. *Telemedicine and e-Health*, 15. 507-510. Doi:10.1089/tmj.2014.9955.

Winarso, Bambang. 2021. Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?**.** https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok**.** Diakses tanggal 15 April 2022, Pukul 21:37.

Yuslianson. 2022. Top 3 Tekno: TikTok Jadi Aplikasi Paling Banyak Diunduh di 2021**.**https://m.liputan.com/top-3-tekno-tiktok-jadi-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-2021**.** Diakses tanggal 16 April 2022, Pukul 13:42.